

**PROGRAM LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
PESERTA DIDIK DI SMK N 1 BUALEMO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh :

INDRA BUDI SETIAWAN
NIM: 19.1.01.0143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN 2023**

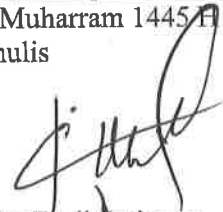
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMKN 1 Bualemo”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika ada dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 14 Agustus 2023 M

27 Muharram 1445 H

Penulis



Indra Budi Setiawan

NIM. 19.1.01.0143

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK N 1 Bualemo**” Oleh Indra Budi Setiawan NIM : 191010143. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 14 Agustus 2023 M
27 Muharram 1445 H

Pembimbing I



Dr. H. Askar, M. Pd
NIP. 196705211993031005

Pembimbing II



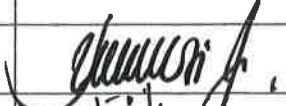




Dr. Hj. Rustina, S. Ag., M. Pd
NIP. 197206032003122003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Indra Budi Setiawan Nim 191010143 dengan judul **“Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMKN 1 Bualemo”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 11 Januari 2024 M. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 15 Mei 2024 M
7 Dzulqaidah 1445 H

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Jumri Hi. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag	
Dosen Penguji I	Dr. Sitti Nadirah, S. Ag., M. Pd. I	
Dosen Penguji II	Darmawansyah, M. Pd	
Dosen Pembimbing I	Dr. H. Askar, M.Pd	
Dosen Pembimbing II	Dr. Hj. Rustina, S. Ag., M.Pd	

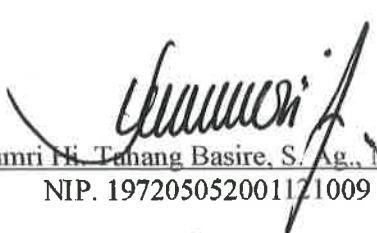
Mengetahui,

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam




Saepudin Mashuri, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 12312005011070


Jumri Hi. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ke hadirat Allah Swt. Karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya jualah. Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target yang telah direncanakan. Sholatwat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Moh Idris dan Ibunda Nursani dengan susah payah mengasuh dan membesarkan Penulis, sehingga Penulis bisa melangkah sejauh ini. Tidak lupa seluruh keluarga yang senantiasa mendukung Penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
2. Prof. Dr. H. Lukman S Thahir., M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu dan beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.
3. Dr. Saifuddin Mashuri, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kebijakan serta pelayanan yang baik untuk Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Jumri Hi. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dan proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Rustina, M. Pd selaku dosen penasehat akademik Penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

6. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku pembimbing I serta pembimbing II Ibu Dr. Rustina, M.Pd yang selalu membimbing dan mengarahkan kepada Penulis sehingga bisa terselesaikan
7. Para dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang berkat ilmu yang diajarkan telah membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, sehingga menjadikan landasan yang kokoh bagi Penulis dalam mengembangkan keilmuan pada masa yang akan datang.
8. Bapak Hudari, S. Pd. I selaku kepala SMK Negeri 1 Bualemo yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk melakukan penulisan guna untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam Menyusun skripsi ini dengan baik.
9. Teman-teman saya yang selalu memotivasi dan menemani untuk bisa membantu menyelesaikan skripsi penulis.
10. Kepada sahabat saya Riskianti, S. Pd yang selalu sabar dalam menuntun dan kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Akhir kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala dukungan dan arahan mereka berbuah pahala mendapat ridha dari Allah Swt. Aamiin

Palu, 14 Agustus 2023 M
27 Muharram 1445 H
Penulis

Indra Budi Setiawan
NIM. 19.1.01.0143

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Garis-Garis Besar Isi	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	14
1. Literasi Sekolah.....	14
2. Hasil Belajar Peserta Didik	22
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Proses Program Literasi Sekolah terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMK N 1 Bualemo	57
C. Peningkatan Program Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas II di SMK N 1 Bualemo	67
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1.	Penelitian Terdahulu	13
2.	Profil SMK N 1 Bualemo	46
3.	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK N 1 Bualemo	51
4.	Data Peserta Didik SMK N 1 Bualemo	53
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana SMK N 1 Bualemo	55

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir
2. Wawancara dengan Kepala SMK N 1 Bualemo
3. Wawancara dengan Wakil Kepala SMK N 1 Bualemo
4. Wawancara dengan Wali Kelas II SMK N 1 Bualemo
5. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK N 1 Bualemo
6. Wawancara dengan Peserta Didik SMK N 1 Bualemo
7. Dokumentasi Perpustakaan
8. Dokumentasi Ruang Tenaga Pendidik dan Kependidikan
9. Dokumentasi Ruang Peserta Didik pada Saat Pembelajaran
10. Dokumentasi Kegiatan Program Literasi Sekolah

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi
6. Surat Keterangan Telah Meneliti
7. Undangan Seminar Proposal Skripsi
8. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
9. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
10. Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Undangan Ujian Skripsi
13. Dokumentasi
14. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Indra Budi Setiawan
NIM : 191010143
Judul Skripsi : Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMK N 1 Bualemo

Peneliti ini membahas tentang “Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMK N 1 Bualemo”. Penelitian ini berfokus pada : 1) Bagaimana proses program literasi sekolah terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMKN 1 Bualemo? 2) Bagaimana hasil belajar dalam pelaksanaan program literasi Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMKN 1 Bualemo?.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai program literasi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada peserta didik di SMK N 1 Bualemo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya maka diadakan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses program literasi di lakukan 3 tahap. Yang pertama tahap pembiasaan, kedua tahap pengembangan, ketiga tahap pembelajaran. SMK N 1 Bualemo sampai pada tahapan kedua, yaitu pada tahapan membaca dan menulis. Selanjutnya, penerapan literasi yang ada di SMK N 1 Bualemo kurang efektif dengan tuntutan yang ada di dalam buku pedoman. Hal tersebut dikarenakan buku yang sering digunakan dalam berliterasi pada saat mata pelajaran PAI yaitu buku pelajaran PAI itu sendiri, padahal seharusnya menurut pedoman, buku yang dibaca adalah buku pelajaran lain atau buku non pelajaran. Program literasi sekolah dalam rangka peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada buku pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk wajib yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Meskipun belum terlaksana secara optimal dan masih terdapat hambatan seperti kurangnya pembaharuan buku, banyaknya siswa yang tidak suka membaca, dan kurang cepat tanggap dalam adanya program literasi sekolah tetapi program ini terus dijalankan seperti menyisihkan waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai baik di awal maupun diakhir untuk membaca dan menulis menyampaikan hasil dari yang sudah dipahami.

Implikasi yang diperoleh pihak sekolah harus memperhatikan program literasi sekolah terus dikembangkan di setiap atau dalam dunia pendidikan serta memperkenalkannya sehingga tidak terjadi yang namanya kurang update atau ketinggalan informasi karena melihat dari kemajuan teknologi yang semakin berkembang dan sulit bahkan tidak dapat dibendung tanpa dengan program literasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia mendapat perhatian besar dari pemerintah karena Pendidikan selalu menjadi fokus masyarakat, dibentuk oleh perubahan dan pembaruan system Pendidikan dan metode pengajaran yang efisien dan efektif. Perubahan untuk perbaikan adalah kebutuhan alami yang dibutuhkan setiap manusia dalam kehidupan. Peran Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan pada hakekatnya sebagai upaya sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Upaya peningkatan mutu Pendidikan tidak terlepas dari kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Rendahnya kualitas Pendidikan dapat dilihat dari pencapaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran di

kelas yang menjadi bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membawa suatu kondisi Pendidikan yang lebih baik.¹

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan yang lebih memusatkan pada proses belajar mengajar sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada anak didik, serta memiliki tujuan untuk mencerdaskan bangsa dengan berbagai dimensi. Penghayatan terhadap nilai-nilai yang berguna baik secara pribadi maupun bagi negara sebagai keseluruhan. Pengembangan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan serta sikap peserta didik menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pendidikan dengan perubahan dimaksud.²

Pendidikan merupakan disiplin ilmu yang terkait dengan proses Pemeradaban, Pemberbudayaan, dan pendewasaan manusia. Salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu.³

Kegiatan gerakan literasi sekolah tentunya melibatkan semua warga mulai dari guru, orang/wali murid; masyarakat dan khususnya peserta didik. Perlu diketahui karena peserta didik merupakan pelaku utama yang terlibat dalam gerakan literasi sekolah. Tetapi tidak semua peserta didik mempunyai minat gemar membaca dan menulis khususnya peserta didik tingkat sekolah dasar. Tentunya

¹Nur Jannah, *Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik*, (Vol. 3, No. 1, Januari 2023), 1992.

²Sudarawan Danim, *Media Komunikasi Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010), 2.

³Rabiatul Adawiyah, *Peran Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis Kelas 5 MIN 2 Ciputat Timur Tangerang Selatan*, (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022), 10.

tidak hanya literasi membaca dan menulis saja melainkan literasi tersebut banyak macam-macamnya.⁴

Pembelajaran berbasis literasi merupakan salah satu yang termasuk dalam ranah pembelajaran konstruktivis. Pembelajaran berbasis literasi dan presentasi diharapkan akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, *variative*, dan konstruktif, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan ketertarikan peserta didik pada pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan ketuntasan belajarnya.⁵

Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu program yang sangat penting di terapkan pada bidang pendidikan, karena program tersebut mampu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Orang yang mampu memahami suatu bacaan dan tulisan atau tidak buta huruf maka orang tersebut bisa dikatakan mengetahui akan sastra. Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami, meneliti dan menerapkan.⁶

Pengertian literasi berkembang sejalan dengan perubahan waktu dan telah bergeser dari pengertiannya yang sempit menuju ke pengertian yang lebih luas mencakup bidang penting yang memiliki arti kemampuan atau melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Hal ini tentu telah berkembang dari pengertian semula yang hanya diartikan sebagai kemampuan

⁴Moch Ilham Nur Muzaki, *Implementasi Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Malang*, (Universitas Islam Malang, 2020), 2.

⁵Ahmad Fauzi, *Pembelajaran Berbasis Literasi dan Presentasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, (Vol. 1, No. 1, September 2021), 199.

⁶Moch Ilham Nur Muzaki, *Implementasi Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Malang*, (Universitas Islam Malang, 2020), 3.

membaca dan menulis menuju satu titik di mana modus visual lebih menonjol atas bantuan teknologi baru.⁷

Literasi sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Kegiatan literasi memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa, dengan siswa membaca maka siswa akan memiliki pengetahuan yang luas. Di sekolah terdapat banyak mata pelajaran yang harus siswa pelajari salah satunya yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Melihat betapa luasnya menyangkut aspek pengetahuan berupa materi, yang mana materi tersebut tidak hanya didapat melalui guru ketika mengajar saja, melainkan dengan membaca maka siswa juga mampu menerima lebih banyak informasi. Untuk itu perlu adanya literasi pada mata pelajaran PAI.⁸

Pentingnya penerapan literasi ini diharapkan dapat melahirkan mutu siswa yang memiliki sikap mampu untuk membuat keputusan secara tepat, mampu bekerja baik individu maupun berkelompok serta mampu mengimplementasikan pengetahuan akademik dalam kehidupan nyata sehingga kedepannya dapat berguna bagi lingkungan sekitar.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting berubahnya tingkah laku. Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat

⁷Rabiatul Adawiyah, *Peran Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis Kelas 5 MIN 2 Ciputat Timur Tangerang Selatan*, (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022), 2.

⁸Siti Nur Arifah, *Penerapan Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palangka Raya*, (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020), 7.

diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah perolehan dari sebuah proses yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, untuk melihat sebuah perubahan yang terjadi pada setiap individu baik perubahan yang baik maupun yang buruk. Serta untuk melihat perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari Latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak pada seseorang Melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Guru PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain memiliki banyak kelebihan dalam belajar Pendidikan Agama Islam, tetap saja ada kendala pembelajaran PAI yang dihadapi seperti penguasaan kelas, menerapkan model pembelajaran yang tepat.¹⁰

Hasil belajar Actual merupakan akumulasi kemampuan konkret dan abstrak untuk mencegah persoalan hidup. Oleh karena itu, empat pilar belajar tidak dapat dilihat sebagai empat kemampuan yang terpisah satu dari yang lain. Oleh karena itu, di suatu sisi ia merupakan garis yang saling berkaitan dalam proses pencapaiannya, tapi di sisi lain dapat berbentuk hierarki karena kemampuan di bawahnya merupakan prasyarat bagi kemampuan yang lebih tinggi dan terakhir merupakan akumulasi dari kemampuan dibawahnya.

⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

¹⁰Nur Jannah, *Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik*, (Vol. 3, No. 1, Januari 2023), 1993.

Upaya peningkatan proses dan hasil belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjukkan pembangunan nasional, upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan, walaupun demikian peran guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para peserta didik melalui proses interaksi belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak. Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran khususnya pengajar Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien, disamping masalah lain yang sering ditemui adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan teknik mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi para peserta didik sebagai “benteng moral”, maka tentunya juga perlu untuk diwujudkan keberhasilan pengajaran yang maksimal bagi para peserta didik tersebut, keberhasilan itu sendiri dapat dilihat pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh peserta didik sebagaimana yang dijelaskan di atas masih sangat jauh dari yang diharapkan. Tidak dapat diabaikan begitu saja disebabkan eksistensi Pendidikan agama Islam memainkan peran dalam konteks yang luas dalam kehidupan.

Agama sendiri dalam kehidupan tidak dapat dipungkiri telah berhasil membangun dan membawa perubahan terhadap suatu bangsa, karena itu pendidikan agama diharapkan mampu merubah kehidupan yang dibangun atas moralitas dalam kehidupan yang lebih tertib dari sebelumnya. Demikian juga untuk mewujudkan prestasi Pendidikan Agama Islam yang baik dan memuaskan harus

diperhatikan secara serius sebagai upaya untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan faktor yang dipengaruhinya.¹¹

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Agama Islam mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan Pendidikan. Karena menurut ajaran agama Islam, Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan Pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya. Sementara itu, zakiah mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah system Pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹³

Berdasarkan survei UNESCO minat membaca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca, Kepala Biro Komunikasi Layanan Masyarakat (BKLM) kemendikbud Asianto Sinambela menegaskan, minat baca literasi masyarakat

¹¹Moch Ilham Nur Muzaki, *Implementasi Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Malang*, (Universitas Islam Malang, 2020), 8.

¹²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

¹³Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 28.

Indonesia masih sangat tertinggal dari negara lain. Dari 61 negara, Indonesia menempati peringkat 60¹⁴.

Permasalahan kurangnya budaya literasi secara alami berdampak kuat pada pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran tidak hanya dipandang sebagai penyaluran ilmu pengetahuan, tetapi secara langsung melibatkan siswa dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan. Diharapkan siswa akan memahami pentingnya membaca, mengetahui cara membaca dengan tepat dan memperoleh beragam pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan membaca.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMK N 1 Bualemo pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, dimana di lingkungan madrasah terdapat fasilitas berupa alat yang telah memadai untuk menjalankan kemampuan literasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Adapun fasilitas yang telah disediakan yakni berupa laboratorium, perpustakaan, komputer, serta wifi dan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menggunakan sarana dan prasarana tersebut untuk mendukung peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan persoalan yang diuraikan dan melihat fenomena dan kenyataan yang terjadi di SMK N 1 Bualemo, mendorong dan memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas II di SMKN 1 Bualemo”**.

¹⁴Survey Unisco dilansir dari Lama, Solopos, 10 Oktober 2016 (<http://www.solopos.com/2016/10/10/hasil-survei-unisco-minat-baca-orang-inonesia-kedua-di-dunia-759534>) (diakses tanggal 21 Februari 2023)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses program literasi sekolah terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMKN 1 Bualemo?
2. Bagaimana hasil belajar dalam pelaksanaan program literasi Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMKN 1 Bualemo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses program literasi sekolah terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMK N 1 Bualemo
 - b. Untuk mengetahui peningkatan program hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMK N 1 Bualemo
2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini merupakan sumbangsih pemikiran dari penulis kepada pembaca dan penulis lain untuk menambah wawasan mengenai program literasi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang ada di dalam sekolah tersebut.
- b. Secara praktis, penelitian ini merupakan sumbangsih pemikiran penulis dan informasi tentang program literasi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang ada di dalam sekolah tersebut

D. Penegasan Istilah

Dalam rangka memudahkan dan menghindari adanya kekeliruan, maka penulis akan mengemukakan beberapa arti kata yang terdapat dalam judul ini yaitu “Program Literasi Sekolah dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik” Adapun kata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Literasi Sekolah

Literasi sekolah dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis serta melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya.¹⁵

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan bagian terpenting berubahnya tingkah laku. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah perolehan dari sebuah proses yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, untuk melihat sebuah perubahan yang terjadi setiap individu baik perubahan yang baik maupun yang buruk. Serta untuk melihat perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama Islam dalam hubungannya dengan kurukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁷

Jadi dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menumbuhkan, mengembangkan, mengawasi dan

¹⁵Moch. Ilham Nur Muzaki, *Implementasi Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Universitas Islam Malang, 2020, 12.

¹⁶Ibid., 13

¹⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6

memperbaiki seluruh potensi fitrah manusia secara optimal dengan sadar dan terencana menurut hukum-hukum Allah yang ada di dalam semesta maupun didalam Al-Qur'an.

E. Garis-Garis Besar Isi

Gambar awal isi proposal skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi proposal skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Proposal ini terdiri dari tiga bab untuk mendapatkan gambaran isi masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya.

Pendahuluan BAB I, merupakan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, yang nantinya akan dijadikan titik tolak sesuatu permasalahan. Pembahasan selanjutnya dikemukakan pada rumusan masalah sebagai landasan berpijak dalam pembahasan proposal skripsi ini, sehingga lebih terarah dan sistematis. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang tujuan dan kegunaan penelitian baik dari segi ilmiah maupun dari segi praktisnya.

Dalam uraian berikutnya penulis memberikan definisi dari setiap kata/istilah yang termuat dalam judul untuk memudahkan pembaca dan selanjutnya pembahasan pada bab ini adalah garis-garis besar isi.

BAB II, penulis mengemukakan tentang kajian Pustaka yang dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dan uraian proposal skripsi ini dengan pembahasan literasi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bualemo.

BAB III, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan proposal skripsi, yang meliputi sub; jenis penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang ditulis oleh Nurasih Hasanah dengan judul "*Program Literasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*" program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunitas Universitas Islam Negeri sunan kalijaga Yogyakarta, 2017. Hasil penulisan menunjukkan bahwa jenis-jenis program literasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MIA kelas X dan XI di SMA negeri 8 Yogyakarta terbagi dua yaitu, membaca yang meliputi non pelajaran dan menulis yang meliputi menulis rangkuman dan menulis essay.¹⁸

Penelitian yang ditulis oleh Yukram Yusuf dengan judul "*Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Hasil belajar Peserta Didik MIA Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*" program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam menggunakan literasi digital pada saat proses pembelajaran bagi peserta didik, diperkenalkan bagaimana tujuan dan manfaat penggunaannya serta mengontrol dan memantau penggunaan literasi digital dan memperkenalkan situs-situs yang bermanfaat yang juga berkaitan dengan pembelajaran.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Yesifa Hesti Kusumastuti yang berjudul "*Pengaruh Program Literasi Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Islam terpadu Qurrota a'yun Ponorogo*", Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

¹⁸Nurasih Hasanah, *Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

¹⁹Yukram Yusuf, *Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik MIA (Matematika Ipa) kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Institut Islam Negeri Palopo, 2019.*

Keguruan, IAIN Ponorogo tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi sekolah terbukti dari hasil penelitian yaitu dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 anak dengan presentase 20%. Sedangkan lingkungan sekolah terbukti dari hasil penelitian yaitu dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 anak dengan presentase 20%, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 39 anak dengan presentase 70%.²⁰

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurasiah Hasanah	Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang literasi.	Perbedaan pada penelitian ini adalah jenis penulisannya menggunakan penulisan kuantitatif, sasaran, lokasi dan waktu penulisan.
2.	Yukram Yusuf	Persamaannya meneliti tentang literasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik	Perbedaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang literasi digital, dan lokasi penelitiannya.
3	Yesifa Hesti Kusumastuti	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang literasi.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu membahas lingkungan sekolah dan minat baca siswa kelas V, dan berbeda lokasi penelitian.

²⁰Yesifa Hesti Kusumastuti, *Pengaruh Program Literasi Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo*, 2018.

B. Kajian Teori

1. Literasi Sekolah

a. Pengertian Literasi Sekolah

Pada saat ini dan dimasa mendatang, literasi sekolah menjadi fokus perhatian utama yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan dimana kemajuan dan perkembangan teknologi informasi sangat pesat, sehingga literasi informasi sangat diperlukan dalam aspek kehidupan manusia dan berlangsung seumur hidup.

Secara harfiah, literasi bermakna melek huruf sedangkan secara istilah, literasi mencakup semua kemampuan yang diperlukan seseorang atau sebuah penyukses untuk ambil bagian dalam semua aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan teks dan wacana.²¹

Secara etimologis, literasi berasal dari bahasa latin Literat yang memiliki pengertian system tulisan yang menyertainya.²² Menurut Goody, literasi dalam artian sempit adalah kemampuan untuk membaca dan menulis. Pendapat tersebut sesuai dengan makna literasi yang tercantum dalam kamus online Merriam-Webster, yang menjelaskan bahwa literasi berasal dari Bahasa latin *literature* dan Bahasa inggris *letter*. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf atau aksara yang didalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Tidak hanya membaca menginterpretasi lambing huruf dan angka, tetapi juga kemampuan untuk mengenali dan memahami idei-ide yang disampaikan secara visual baik berupa gambar, video, maupun adegan.²³ Yunus mengatakan bahwa orang yang

²¹Nurasiat Hasanah, *Program Literasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik SMA N 8 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah da Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

²²Ibaddullah, dkk, *Pembelajaran Literasi Berbasis Lokal* (Magetan: AE Media Grafika, 2017), 6.

²³Ibid, 07.

mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf disebut literat. Dan pengertian literasi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak.²⁴

Literasi merupakan kemampuan yang penting dikuasai oleh siswa. Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran melalui dua kemampuan literasi yang dapat diperoleh siswa secara bertahap untuk membaca dan menulis. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk didalamnya kemampuan menginterpretasi makna dari teks yang kompleks dalam struktur atau Bahasa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa literasi adalah (1) kemampuan baca-tulis atau kemelek wacanaan; (2) kemampuan mengintegrasikan antara menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berpikir; (3) kemampuan siap untu digunakan dalam menguasai gagasan baru atau cara mempelajarinya; (4) piranti kemampuan sebagai penunjang keberhasilannya dalam akademik atau sosial; (5) kemampuan performansi membaca dan menulis yang selalu diperlukan; (6) kompetensi seorang akademisi dalam memahami wacana secara professional.

Pembelajaran literasi menggunakan pendekatan *whole language*, yaitu keyakinan bahwa anak belajar sesuatu dengan cara menyeluruh dan menggunakan seluruh kemampuannya untuk belajar. Pendekatan ini yang terpenting adalah anak tidak diajarkan cara membaca, tetapi lebih diutamakan dapat memaknai suatu kata dalam kegiatan membaca yang sesungguhnya.²⁵

b. Tujuan dan Manfaat Literasi Sekolah

Literasi sekolah dalam buku panduan literasi di sekolah memiliki tujuan dan manfaat bagi banyak pihak. Berikut tujuan dari literasi sekolah yaitu :

²⁴Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 01.

²⁵David Wray, Jane Medwell, et al. *Teaching Literacy in the Primary School*. (London, new fetter Lane, 2002), 4-5.

- a) Tujuan umum literasi sekolah yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- b) Tujuan khusus dari literasi sekolah yaitu (1) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah (2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat (3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan (4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.²⁶

Literasi sekolah juga mempunyai manfaat yang menjadikan sekolah literasi, masyarakat literasi dan juga pada penumbuhan budaya baca tulis. Berikut beberapa manfaat dari literasi budaya yaitu :

- a) Tersedianya bahan literasi yang bersumber dari kearifan bangsa, yaitu bahan literasi yang bersumber dari cerita rakyat di semua wilayah Indonesia.
- b) Semakin banyak anak dengan budi pekerti yang terus tumbuh dengan tingkat literasi tinggi.
- c) Semakin banyak guru atau pengajar yang mampu menumbuhkan budi pekerti peserta didiknya.
- d) Adanya sekolah dengan ekosistem literasi yang dapat menjadi model bagi sekolah lainnya.
- e) Adanya komunitas baca di masyarakat yang membangun budaya literasi sehingga komunitas baca menjadi model bagi komunitas baca lain.

²⁶Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2016), 2.

- f) Adanya kegiatan yang membantu siswa, anak-anak, guru dan pegiat komunitas baca untuk berbagi pengalaman terbaik agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang tinggi literasinya.²⁷

c. Bentuk-Bentuk Literasi Sekolah

Komponen literasi terdiri dari atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Dalam konteks Indonesia, literasi dini diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Literasi Dini (*early literacy*) yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan tulisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan Bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.
2. Literasi Dasar (*basic literacy*) yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
3. Literasi Perpustakaan (*library literacy*) antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodical, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang

²⁷Dadang Sunendar, *Gerakan Nasional Literasi Bangsa*, (Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 6-7.

menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

4. Literasi Media (*media literacy*) yaitu kemampuan mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi) media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
5. Literasi Teknologi (*technology*) yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*) peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.
6. Literasi Visual (*visual literacy*) adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual serta kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan patutan.

d. Tahapan-Tahapan Literasi Sekolah

Literasi sekolah di sekolah dilaksanakan dengan pertimbangan kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan fisik sekolah, warga sekolah dan system pendukung lainnya. Literasi sekolah memiliki tiga tahapan yang terdiri dari :

- a) Tahap pembiasaan, tahap ini adanya penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca yang terdapat dalam Kemendikbud no 23 tahun 2015.
- b) Tahap pengembangan, tahap ini meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.
- c) Tahap pembelajaran, tahap ini meningkatkan kemampuan literasi dalam semua mata pelajaran.²⁸

e. Prinsip-Prinsip Literasi Sekolah

Menurut Beers (2009), praktik-praktik yang baik dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka,
- b) Program literasi yang baik bersifat berimbang. Sekolah yang menerapkan literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang Pendidikan. Program

²⁸Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 5-6

literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra dan untuk anak dan remaja.

- c) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum pembiasaan dan pembelajaran literasi disekolah adalah tanaggung jawab semua guru disemua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan professional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.
- d) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun. Kegiatan dilakukan dimana saja dan kapanpun ada kesempatan dan peluang, misalnya ‘menulis kepada kepala presiden’ atau ‘membaca untuk ibu’ merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.
- e) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan dimunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran literasi kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.
- f) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi disekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya indoneisa agar mereka dapat pengalaman multikuktural.

f. Landasan Hukum Literasi Sekolah

- a) Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31, Ayat 3: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system Pendidikan nasional yang

meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.

- b) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional.
- c) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- d) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.
- e) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan kedua atas peraturan Pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan.
- f) Peraturan pemerintahan nomor 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan.
- g) Peraturan Menteri dalam negeri nomor 40 tahun 2007 tentang pedoman bagi kepala daerah dalam pelestarian dan pengembangan Bahasa negara dan Bahasa daerah.
- h) Peraturan Menteri Pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- i) Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti.
- j) Permendikbud nomor 12 tahun 2018 tentang perubahan atas permendikbud nomor 22 tahun 2015 tentang rencana strategis kementerian Pendidikan dan kebudayaan tahun 2015-2019.
- k) Permendikbud nomor 23 tahun 2013 tentang perubahan permendikbud nomor 15 tahun 2010 tentang SPM di kabupaten/kota.

- l) Permendikbud nomor 21 tahun 2015 tentang Gerakan pembudayaan karakter di sekolah.
- m) Undang-undang republik Indonesia nomor 3 tahun 2017 tentang system perbukuan.
- n) Undang-undang republik Indonesia nomor 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan.
- o) Permendikbud nomor 26 tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 8 tahun 2017 tentang petunjuk teknis bantuan operasional sekolah.²⁹

2. Hasil Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil apabila peserta didik tersebut mempunyai hasil belajar yang optimal. Pada dasarnya menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif efektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi pendidik, hasil belajar merupakan saat terseleksi bahan pelajaran³⁰.

Belajar adalah suatu perkembangan sebagai hasil dari pada Latihan dan usaha. Usaha aktif yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang sifatnya relatif permanen, sebagai hasil pengalaman dari latihan dan usaha. Sedangkan definisi

²⁹Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, 4.

³⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 250-251.

belajar menurut Oemar Hamalik belajar adalah suatu bentuk perubahan atau pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari yang tidak tahu menjadi tidak tahu.³¹ Jadi prestasi belajar adalah hasil dari belajar dalam bentuk angka atau nilai yang merupakan pedoman bagi hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil evaluasi.

Dan hasil belajar peserta didik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Aspek Kognitif

Kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memperhatikan lingkungannya.³² Aspek kognitif dibedakan atas lima jenjang. Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai tiap aspek kognitif :

- 1) Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam *taksonomi bloom*. Seringkali disebut juga aspek ingatan.
- 2) Pemahaman kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar-mengajar. Peserta didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- 3) Analisis dalam jenjang kemampuan ini seorang di tuntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.

³¹Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindu, 2001), 21.

³²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 96.

- 4) Sintetis pada jenjang ini seseorang di tuntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan faktor yang ada.
- 5) Penilaian dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu.

b. Aspek Afektif

Hasil belajar afektif berkenan dengan sikap dan nilai. Ramah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif meliputi lima jenjang sebagai berikut :

- 1) *Receiving*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang dating pada peserta didik baik dalam bentuk masalah situasi atau gejala.
- 2) *Responding*, yakni reaksi dari perasaan kepuasan dalam menjawab rangsangan dari luar yang dating pada dirinya.
- 3) *Valuing*, yakni berkenan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang menunjukkan derajat internalisasi.
- 4) *Organization*, yakni pengembangan nilai ke dalam satu system oorganisasi, termaksud hubungan satu nilai dengan nilai lain, kemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) *Characterization*, nilai atau internalisasi nilai, yakni perpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Aspek Psikomotor

Hasil belajar psikomotor adalah berorientasi pada keterampilan fisik, keterampilan motorik atau keterampilan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindak yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot. Taksonomi

psikomotorik yang dikemukakan oleh Harrow yang dikutip oleh Taufik Hidayat hasil belajar bidang psikomotorik ini terbagi dalam enam tingkatan, yaitu:

1. Gerakan refleks yaitu gerakan respon yang tidak disadari yang dimiliki sejak lahir.
2. Gerak dasar yaitu gerakan-gerakan yang menuntun keterampilan yang bersifatnya kompleks.
3. Keterampilan perseptual, yaitu kombinasi dari kemampuan kognitif dan Gerakan.
4. Kemampuan fisik, yaitu kemampuan yang diperlukan.
5. Gerakan keterampilan yaitu gerakan-gerakan yang memerlukan belajar, misalnya keterampilan dalam olahraga dan menari.
6. Komunikasi nondiskursif, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan gerakan, misalnya ekspresi wajah (mimik), postur, dsb.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi dua faktor yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

a. Faktor-faktor Internal

1. Biologis

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan pertama yaitu kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai dengan sesudah lahir. Kondisi normal ini terutama meliputi keadaan otak, panca indra, anggota tubuh, kondisi keadaan fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

2. Psikologis

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang, kondisi mental yang stabil dapat menunjang keberhasilan belajar.

b. Faktor-faktor Eksternal

1. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang budaya).
2. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasasi guru dengan peserta didik, relasasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran,, keadaan Gedung, metode belajar, tugas rumah).
3. Masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat , media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dari pendapat diatas, maka hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yakni dari dalam individu peserta didik berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar peserta didik (eksternal) yakni lingkungan. Dengan demikian, hasil belajar adalah suatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak pada diri individu tersebut.

F. Cara Menentukan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran dari suatu tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Banyak faktor yang turut mempengaruhi sekaligus menentukan keberhasilan dalam belajar ini, yang antara lain telah dijelaskan di

atas. Guru yang sering memberikan latihan-latihan dalam rangka pemahaman materi akan menghasilkan peserta didik yang lebih baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontinyu. Dengan kata lain, prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh cara mengajar guru yang akan menciptakan kebiasaan belajar pada peserta didik. Dalam konteks ini terdapat tiga tujuan penilaian dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Pengambilan keputusan tentang hasil belajar
- b. Pemahaman tentang peserta didik
- c. Perbaikan dalam pengembangan program pengajaran.³³

Pengambilan keputusan tentang hasil belajar ini merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh guru untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Di samping itu penilaian terhadap hasil belajar peserta didik juga untuk memahami dan mengetahui tentang siap dan bagaimana peserta didik itu. Pemahaman tentang peserta didik ini untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dimilikinya, agar mempermudah dan membantu guru dalam mengembangkan program pengajaran yang harus diberikan.

Sedangkan untuk menentukan nilai akhir dan mengukur prestasi belajar peserta didik, maka perlu evaluasi yang berupa tes formatif maupun tes sumatif. Akan tetapi sebelum melakukan evaluasi perlu disusun standar penilaian terlebih dahulu untuk menentukan tinggi dan rendahnya hasil belajar peserta didik dengan harapan mendapat data sebagai bahan informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pengajaran.

³³Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 242.

Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi atau tes tersebut maka akan diketahui sejauh mana kemajuan peserta didik setelah menyelesaikan suatu aktivitas dan juga untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajarnya atau dengan kata lain peserta didik akan mengetahui hasil belajarnya dalam kurun waktu yang tertentu. Berdasarkan indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom, 1956 dapat disimpulkan yaitu mempunyai tiga ranah, yaitu : kemampuan kognitif, kemampuan efektif, dan kemampuan psikomotorik.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam dengan disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya antar kerukunan umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.³⁴

Pendidikan agama Islam yaitu upaya mendidik agama Islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat terwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan agama islam dan nilai-nilainya untuik dijadikan sebagai pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena/peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya ajaran islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.³⁵

³⁴Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Bandung*. PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 75

³⁵H. Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 5

Dari pengertian tersebut ditemukan beberapa hal yang diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman ,penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancarkan ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lain baik seagama ataupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan ukhuwah islamiah.

Salah satu komponen operasional Pendidikan Islam sebagai suatu system adalah materi. Materi Pendidikan Islam adalah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu system institusional pendidikan. Materi pendidikan ini lebih dikenal dengan kurikulum. Sedangkan kurikulum menunjuk kepada materi yang sebelumnya telah disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶

³⁶Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung Pustaka Setia, 2006), 161

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis

Pendidikan agama di Indonesia dilaksanakan bukanlah hanya sekedar memenuhi kebutuhan batiniah Indonesia semata. Akan tetapi dipayungi oleh perundang-undangan yang dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut antara lain:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama.
- b) Dasar Konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam TAP MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam TAP MPR No. IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperluas oleh TAP MPR No. II/MPR/1988 dan TAP MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.³⁷

³⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2006), 4

2) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam Al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

Q. S. An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya: “Serulah (manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...”³⁸

Kedudukan Al-qur'an sebagai sumber pokok Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dari ayat Al-qur'an itu sendiri.

3) Dasar Psikologis

Dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini disadarkan bahwa dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram akibat ada rasa frustrasi, konflik, dan kecemasan sehingga mereka memerlukan pegangan hidup (Agama).³⁹

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.

³⁸Departemen Agama Republic Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti. 2001, 412

³⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2006), 6

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia.

Pancasila sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menghendaki kemajuan tidak hanya kemajuan dalam intelektual belaka, tetapi juga dalam bidang moral spiritual yang lebih lanjut diperkuat dalam penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional pasal 37 ayat (1) bagian a bahwa: “Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.”

- b. Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran

Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditunjukkan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-laranganNya. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu sendiri. Kepercayaan dan Iman kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan itu tidak diketahui betul-betul.

- c. Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

Kehidupan bangsa yang cerdas yang dikehendaki oleh rumusan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional secara implisit adalah terwujudnya manusia Indonesia yang mempunyai Imtak dan Iptek. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus berperan sebagai dan berfungsi sebagai rangkaian proses untuk tercapainya peserta didik yang mempunyai kekuatan Imtak dan Iptek.

- d. Fungsi Semangat Studi Keilmuan dan IPTEK

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama harus ada kerangka pikir yang sama bahwa pembinaan Imtak tidak lagi cukup hanya didekati secara monolitik

melalui pendidikan agama, melainkan integratif. Dengan demikian, pembinaan imtak peserta didik tidak lagi hanya semata-mata dipercayakan kepada Pendidikan Agama Islam sebagai suatu mata pelajaran, melainkan saling melengkapi yang diarahkan untuk membina IMTAK peserta didik.

e. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Islam dilihat dari segi historis memiliki dinamika seirama dengan kepentingan dan perkembangan masyarakat dimana Pendidikan itu dilaksanakan. Contoh sederhana bahwa tujuan Pendidikan Islam pada masa Rasulullah Saw berbeda jauh dengan tujuan pendidikan Islam pada masa modern sekarang ini. Perkembangan inilah yang menyebabkan tujuan pendidikan Islam secara khusus mengalami dinamika seirama dengan perkembangan zaman, namun tanpa terlepas dari nilai-nilai Ilahiah dan tujuan umumnya, yaitu sebagai ibadah. Akibat dinamikanya ini, membina kesadaran atas diri manusia itu sendiri diatas system sosial yang islami. Sikap dan rasa tanggung jawab sosialnya, juga terhadap alam ciptaan-Nya serta kesadaran untuk mengembangkan dan mengelola alam ini bagi kepentingan dan kesejahteraan umat manusia. Selain itu, tujuan Pendidikan Islam adalah terbinanya ma'rifat kepada Allah pencipta alam semesta dengan beribadah kepadanya dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam versi yang lain, Ibn Khaldun menyebut bahwa: tujuan Pendidikan Islam berupaya bagi pembentukan aqidah dan keimanan yang mendalam. Menumbuhkan dasar-dasar akhlak karimah melalui jalan agamis yang diturunkan untuk mendidik jiwa manusia serta menengahkan akhlak yang akan membangkitkan kepada perbuatan yang terpuji. Upaya ini sebagai perwujudan

penyerahan diri kepada Allah pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya.⁴⁰

Berdasarkan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan menurut Abdullah Fajar, yaitu: sub materi Iman Kepada Allah, sub materi Akhlak tercela.⁴¹

Menurut A. Susanto, tujuan Pendidikan Islam adalah :

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa, pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat dan memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan professional yang berkaitan dengan tujuan Pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kegiatan masyarakat.⁴²

Dari berbagai rumusan di atas, terdapat beberapa tujuan yang ada bagi Pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Tujuan umum, yakni tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengerjaan, pengalaman, penghayatan, dan keyakinan akan kebenaran.
2. Tujuan akhir, yaitu insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses Pendidikan Islam. Dalam arti bahwa mati dalam keadaan muslim merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup yang pasti berisi kegiatan Pendidikan.

⁴⁰Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana,2006), 100.

⁴¹Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

⁴²A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2009), 98.

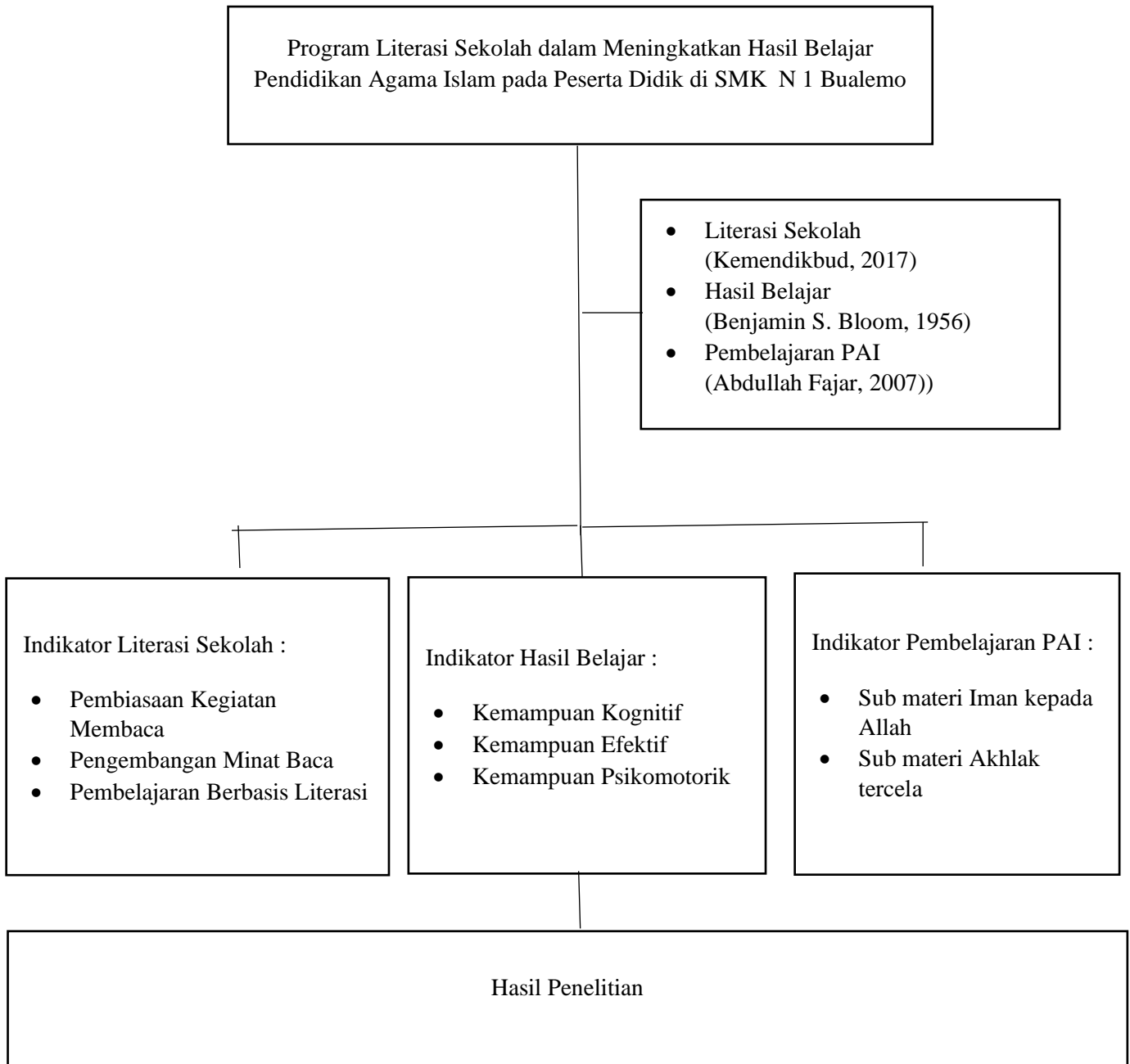
3. Tujuan sementara, yaitu tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman yang tentu direncanakan dalam suatu kurikulum Pendidikan formal.
4. Tujuan operasional, yaitu tujuan praktis yang hendak dicapai dengan sejumlah kegiatan Pendidikan tertentu, yang menuntut kemampuan dan keterampilan tentu yang lebih ditonjolkan pada sifat penghayatan dan kepribadian.⁴³

G. Kerangka Penulisan

Dalam berpikir maka penulis memerlukan sebuah kerangka pemikiran yang akan digunakan sebagai landasan untuk mengetahui apa yang akan diteliti. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan di bawah ini :

⁴³Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), 112.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan skripsi ini, menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk rancangan (desain) deskriptif yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif memulai kerjanya dengan memahami gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang menjadi pusat perhatiannya, dengan jalan menceburkan dirinya dengan melakukan observasi ke dalam lokasi penelitian dengan pikiran seterbuka mungkin, tidak menutup-nutupi, serta membiarkan berbagai inspirasi muncul.

Oleh sebab itu dalam melakukan sebuah penelitian secara kualitatif penelitian langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian tersebut, baik itu dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMKN 1 Bualemo. Nantinya data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan disajikan secara akurat menggunakan metode kualitatif.

Peneliti akan melakukan penelitian kualitatif sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, langkah awalnya melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui situasi dan kondisi di sekolah tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, serta mengidentifikasi guru dan peserta didik sebagai informan utama. Memperhatikan adanya data dan sumber data, pengumpulan data, menganalisis data dan mengecek keabsahan data.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti yang melakukan penelitian secara kualitatif dengan melakukan pengamatan dan turun ke lapangan serta terlibat secara intensif hingga peneliti menemukan secara rinci apa yang akan diinginkan. Tempat atau lokasi penelitian akan dimanfaatkan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dari pemahaman terhadap aktivitas, secara kritis dan ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun yang dimaksudkan tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah sekolah, tempat berlangsungnya aktivitas yang diteliti.

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Bualemo yang bertepatan di desa Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Adapun penulis memilih sekolah tersebut menjadi tujuan atau tempat penelitian yaitu: karena SMK N 1 Bualemo mempunyai permasalahan yang sesuai dengan judul penulis juga sama dengan apa yang dihadapi di lokasi penelitian, sehingga timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian di SMK N 1 Bualemo.

Penulis telah melakukan observasi tentang literasi sekolah sehingga dirasa tepat untuk melakukan penelitian dan juga belum ada penelitian sebelumnya tentang masalah yang ada di penelitian ini.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran penulis sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lokasi dalam usaha penelitian, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Kehadiran penulis di lokasi penelitian bertindak selaku instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data, S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran penulis dilokasi selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁴⁴

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka kehadiran penulis suatu hal yang penting pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran penulis juga harus diadakan secara resmi yakni dengan cara terlebih dahulu mendapatkan izin penelitian dari pihak kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dengan izin tersebut peneliti melaporkan maksud kehadirannya kepada pihak sekolah SMK N 1 Bualemo, yang diawali penyerahan surat penelitian. Berdasarkan surat izin tersebut peneliti mendapat izin dan diterima pihak sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari para informan yang ada di lokasi penelitian, seperti kepala sekolah, wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum, guru, dan peserta didik kelas II yang mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Sehingga peneliti mudah dalam mendapatkan informasi dan data yang valid serta akurat dari penelitian ini.

2. Data Sekunder

⁴⁴S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38

Data sekunder adalah data yang mendukung data utama. “data ini dapat bersumber dari literatur-literatur yang mendukung operasionalisasi penulisan hasil penelitian”.⁴⁵ Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang SMKN 1 Bualemo seperti literasi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau yang berhubungan terhadap objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya, untuk memperoleh data obyektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi secara langsung sebagai mana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan situasi buatan yang khusus diadakan.⁴⁶

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan literasi budaya disabilitas berbasis nilai-nilai Pendidikan Islam yang dibarengi

⁴⁵Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 106.

⁴⁶Winarno Surakhmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1978), 155.

dengan aktivitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada informan.⁴⁷ Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yang bertatap muka. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Bualemo, dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan terkait dengan literasi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Bualemo.

Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum dengan pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan sebagai konsep yang telah diberikan.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen di lingkungan sekolah SMK N 1 Bualemo. Serta dalam teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud. Dokumen penting yang menunjang kelengkapan data dan kondisi objektif SMK N 1 Bualemo seperti sejarah berdirinya sekolah, letak

⁴⁷Joko Subagiono, *Metode Penelitian dalam Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),

geografis, keadaan guru dan pegawai, sarana dan prasarana, serta dokumentasi dan wawancara bersama informan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya penulis melakukan analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michel Hiberman bahwa reduksi data yang di artikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabsahan dan transportasi data (*kasar*) yang muncul dari catatan-catatan tertentu dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁴⁸

Reduksi data yaitu penulis merangkum beberapa data yang diperoleh dilapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi maka selanjutnya penyajian data yang ditandai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

3. Verifikasi Data

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil

⁴⁸Matthew B. Milles, et at, *Qualitative data analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi dengan Judul Analisis data Kualitatif, buku Sumber Tentang Metode Baru* (Cet,1; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shahih, agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong dalam bukunya (*Metodologi Penelitian Kualitatif*), bahwa :

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi “positisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁴⁹

Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan suatu data dengan cara Triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan.

1. Triangulasi dengan sumber data

Dalam menggunakan sumber data yang beragam dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber yang berkaitan. Maka dengan paparan tersebut, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal demikian dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan data yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang

⁴⁹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 171

pemerintahan, dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁰

2. Triangulasi dengan metode

Triangulasi metode dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Dengan demikian, strategi yang harus dilakukan adalah (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa Teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁵¹

3. Triangulasi dengan teori

Triangulasi dengan teori bahwasanya fakta tidak dapat diperiksa kepercayaannya dengan satu teori atau lebih, hal ini dipertegas bahwasannya yang demikian dinamakan penjelasan banding. Maka Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi ketika penelitian mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau peristiwa dan hubungan dari berbagai pendapat. Dengan kata lain, bahwa dengan Triangulasi peneliti kualitatif dapat melakukan *chek and recheck* hasil temuannya dengan jalan membanding-bandingkan berbagai sumber, metode, dan teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan cara: (1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan; (2) melakukan pengecekan dengan berbagai macam sumber data; dan (3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan.⁵²

⁵⁰Djunaidi Ghony, Sriwahyuni dan Fauzan Almanshur, *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Refika Aditama, 2020), 204.

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid, 205.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK N 1 Bualemo

1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1

Identitas SMK Negeri 1 Bualemo

Nama Sekolah	SMK Negeri 1 Bualemo
Alamat	Jl Lantuto No. 25 Desa Mayayap Kec. Bualemo Kab. Banggai Provinsi Sulawesi Tengah
Email	Smk1bualemo2017@gmail.com
Nomor Statistis Sekolah	321180409001
Nomor Induk Sekolah	-
Nomor Pokok Sekolah Nasional	40205116
Tahun Pendirian	2007
Tahun Beroperasi	2008
Kepemilikan Lahan Sekolah	Bersertifikat
Status Sekolah	Negeri
Kode Pos	94752
SK Pendirian/Pembukaan Program Keahlian/Kopetensi Keahlian	No. 624.2/1703/BKD/2012 Tanggal : 20 November 2012

Sumber data: Dokumen SMK Negeri 1 Bualemo, 2023.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa SMK N 1 Bualemo terletak di Jl Lantuto No. 25 Desa Mayayap Kec. Bualemo Kab. Banggai Provinsi Sulawesi

Tengah, dengan nomor pokok sekolah nasional 40205116. SMK Negeri 1 Bualemo memiliki kegiatan belajar mengajar di waktu pagi hari dengan status sekolah Negeri.

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMK N 1 Bualemo

Berawal dari tahun 2006 ada ide untuk membangun SMK Di di Kabupaten Banggai, Kecamatan Bualemo tepatnya di Desa Mayayap, Ide tersebut muncul dikarenakan di wilayah tersebut belum ada sekolah tingkat SMK/ sederajat. Ide tersebut berasal dari tokoh-tokoh masyarakat bersama pemerhati pendidikan yang ada di desa tersebut, yakni Ir. Aminudin, Hasbi Bandu, Yusran Su'ong, Tobing Sindaja dan Hadrawi Mustafa.

Kemudian Pada tahun 2007 adalah awal penerimaan peserta didik baru sekaligus pembelajaran yang dilaksanakan di Balai Desa selama 3 bulan. Setelah itu dikarenakan di Balai Desa sering ada kegiatan dari masyarakat maka pembelajaran di pindahkan ke SMP 4 Bualemo yang ada di Desa tersebut dengan catatan pembelajaran berlangsung pada sore hari dikarenakan pada siang hari sekolah tersebut digunakan oleh peserta didik SMP. Kemudian di samping itu masyarakat membuat bangunan sederhana yang akan di ditempati oleh peserta didik SMK nantinya agar tidak lagi menggunakan gedung SMP lagi. Bangunan sederhana yang hanya terbuat dari papan tersebut dinamakan Swadaya sekolah darurat. Kemudian pada tahun 2008 tepatnya di bulan Desember sekolah darurat untuk SMK tersebut diresmikan dan penentuan kepala sekolah yakni PLT Pak Moh Syamsir S. Pd dan pengadaan tenaga honorer di sekolah tersebut tidak lain hanya dari masyarakat yang suka rela untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah darurat tersebut. Kemudian pada tahun 2009 terjadi pergantian kepala sekolah yakni dilanjutkan oleh Bapak Mappalile S.pd dan pada saat kepemimpinan beliau masuk satu jurusan yakni jurusan Akutansi.

Kemudian pada tahun 2010-2017 terjadi pergantian kepala sekolah yakni dilanjutkan oleh Ibu Hj. Rostin T. Datuage S. Pd dan selama kepemimpinan beliau sekolah darurat tersebut dilirik oleh pemerintah dan mendapatkan bantuan untuk membangun gedung sekolah. Kemudian pada tahun 2017-2020 kepemimpinan dilanjutkan oleh Pak Harun S.Pd. Pada kepemimpinan beliau masuk satu jurusan lagi yakni Agribisnis Perikanan.

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2020-2022 yakni kepemimpinan yang dilanjutkan oleh Pak Abdul kadir S. Pd bukan hanya gedung tetapi pemerintah setempat melengkapi segala sarana dan prasarana untuk sekolah tersebut sampai beliau pensiun dan dilanjutkan kepemimpinan oleh PLT sampai sekarang yakni Pak Hudari S.Pd. I.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi Sekolah

Mewujudkan Peserta didik SMK N 1 Bualemo yang santun, mandiri, aktif, religious dan terampil (smart).

Misi Sekolah

- a. Mewujudkan peserta didik SMK N 1 Bualemo sebagai peserta didik yang santun serta berahlakul karimah dalam berinteraksi sosial baik di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.
- b. Mewujudkan peserta didik SMK N 1 Bualemo sebagai peserta didik yang mandiri dalam kegiatan akademik, membangun usaha, serta menjadi pribadi yang profesional sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki, agar dapat memenuhi tuntutan dunia usaha dan dunia industri.
- c. Mewujudkan peserta didik SMK N 1 Bualemo sebagai peserta didik yang aktif dan dinamis pada setiap aktivitas pendidikan dan pelatihan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan dunia usaha dan dunia industri.

- d. Mewujudkan peserta didik SMK N 1 Bualemo sebagai peserta didik yang religious sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, serta mendapatkan nilai-nilai toleransi antar ummat beragama.
- e. Mewujudkan peserta didik SMK N 1 Bualemo sebagai peserta didik yang terampil, kreatif dan inovatif dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya.

Tujuan Sekolah

- a. Menyiapkan peserta didik untuk mengsejajarkan kompetensinya dengan dunia kerja serta mengembangkan sikap professional dalam memanfaatkan potensi lingkungan.
- b. Menyiapkan peserta didik agar memiliki budaya santun dan berkarier, maupun berinteraksi sosial serta mampu mengembangkan diri di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry pada masa kini maupun masa mendatang.
- d. Menyiapkan tematan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan sebuah profesi yang membutuhkan keahlian khusus, guru juga merupakan sebuah sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Hal ini dikarenakan guru seperti yang dikatakan oleh Hudari, S. Pd. I Kepala SMK N 1 Bualemo bahwa :

“Menjadi seorang guru itu memiliki tanggung jawab yang sangat besar bukan hanya atas peserta didik tetapi juga kepada orang tua peserta didik, dan Masyarakat sehingga lima budaya kerja yang ditanamkan di SMK N 1 Bualemo harus dipenuhi yakni: profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, serta keteladanan”

Pendidik/guru adalah seorang yang berfungsi sebagai penyaluran ilmu pengetahuan dan pembentuk akhlak pada peserta didik. Tugas mereka selain itu juga sebagai pengganti orang tua yang bertugas memberi pendidikan, pengajaran dan mengarahkan peserta didik menuju manusia yang berakhlak, beriman, berilmu, memiliki keterampilan dan berbudi pekerti luhur untuk menuju terbentuknya manusia yang berkualitas.⁵³ Pendidik dan tenaga kependidikan menjadi faktor penentu keberhasilan di lembaga sekolah, khususnya pendidik/guru. Kemajuan dan kemunduran suatu lembaga pendidikan dilihat dari kekuatan sumber daya manusia dari pendidik dan tenaga kependidikan kemudian didukung dengan literasi yang ada. Apabila ketiga faktor tersebut valid, dalam artian benar-benar memenuhi kualifikasi sebagai pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kapasitas, komitmen, dedikasi tinggi serta profesional, dapat dipastikan akan membawa kemajuan kualitas pada lembaganya.

Pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di SMK N 1 Bualemo seluruhnya berjumlah 15 orang yang terdiri dari 11 pegawai negeri sipil dan 3 pegawai honorer. Latar belakang pendidikan guru yang mengajar di SMK N 1 Bualemo berasal dari lulusan S1 dan S2 dan tenaga administrasi terdiri dari 1 orang. Hal itu diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa :

Kami memiliki tenaga pendidik sebanyak 15 orang, serta tenaga administrasi 3 orang. Didalam 15 orang tersebut sudah ada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Jadi kami disini ada yang rangkap jabatan kepala sekolah ataupun wakil kepala sekolah sekaligus menjadi seorang pendidik.⁵⁴

Berdasarkan latar belakang pendidik dan tenaga kependidikan, daftar nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan serta jabatan dan golongan yang dimilikinya, akan dijabarkan melalui tabel berikut :

⁵³Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi II: Jakarta, Balai Pustaka, 2005), 64.

⁵⁴Hudari, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMK N 1 Bualemo, Ruang kepala Sekolah, 24 Juli 2023.

Tabel 4.2

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK N 1 Bualemo

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Hudari, S. Pd	L	Kepala Sekolah
2	Samsul Rahman, S. Pd	L	Wakil Kepala Sekolah
3	Yusran Suong	L	Ketua Komite
4	Ramadhan Tambong, S. Sos	L	Kepala Tata Usaha
5	Suriani Lamba	P	Staf Tata Usaha
6	Aswat Palindong	L	Staf Tata Usaha
7	Kadam Muhammad, S. Pd	L	Kajur Akutansi sekaligus Guru
8	Bahtiar Bidullah, S. Pi	L	Kajur Agribisnis Perikanan sekaligus Guru
9	Hadisuryaty Abbas, S. Pd	P	Wali Kelas X Akutansi (BK)
10	Irfan, S. Pi	L	Wali Kelas X Agribisnis Perikanan
11	Siti Muslimatul Fikar, S. Pd	P	Wali Kelas XI Akutansi (Bahasa Indonesia)
12	Endang Sulastriati, S. Pd	P	Wali Kelas XI Agribisnis Perikanan (Bahasa Inggris)
13	Rukiyanti S Gugule, S. Pd	P	Wali Kelas XII Agribisnis Perikanan (Matematika, Kimia, Fisika)
14	Siti Khairuil Bariyah, S.E	P	Guru sekaligus Wali Kelas XII Akutansi
15	Saidina Hamzah, S, Pd. I	P	Guru Pembelajaran PAI

Sumber data: dokumen SMK Negeri 1 Bualemo, 2023.

Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan yang ada Sebagian besar sudah memenuhi syarat dan triteria. Bagi guru yang belum sesuai, wajib untuk menyesuaikan sesuai aturan yang berlaku, yaitu berijazah S1 yang linier dan bersertifikat untuk menunjang dalam peningkatan mutu pendidikan. Jumlah guru yang belum memadai sesuai kebutuhan yang ada, diatasi dengan mengangkat guru atas tenaga honorer yang digaji sesuai kemampuan sekolah dan kesepakatan.

5. Data Peserta Didik

Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Pada dasarnya peserta didik merupakan seseorang yang berhak menggali dan mengembangkan potensi diri yang ia miliki, dalam proses pengembangan tersebut dibutuhkan bimbingan atau arahan dari orang lain yaitu pendidik, dengan cara melakukan kegiatan proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat menggapai cita-cita sesuai dengan potensi mereka sendiri.⁵⁵

Peserta didik yang bersekolah di SMK N 1 Bualemo mayoritas berasal dari desa Bualemo itu sendiri. Dikarenakan jarak tempuh dari rumah peserta didik ke sekolah tersebut, sehingganya peserta didik memilih untuk bersekolah di SMK N 1 Bualemo agar lebih efisien dalam menempuh perjalanan menuju sekolah. Hal ini diperlukan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa :

Peserta didik yang ada di SMK N 1 Bualemo hampir seluruhnya adalah anak dari desa Bualemo itu sendiri hanya kurang lebih 20 orang yang berasal dari luar desa tersebut. Dikarenakan beberapa faktor penyebab diantaranya jarak

⁵⁵Muhammad Rifai'I, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*, Medan: CV Widya Puspita, 2018, 2.

yang jauh dengan sekolah yang lain dan kesadaran masyarakat sekitar terhadap pentingnya pendidikan bagi anak kedepannya.⁵⁶

Sedangkan kewajiban peserta didik ialah memenuhi semua peraturan di sekolah, patuh kepada pendidik/guru selaku orang tua di lingkungan sekolah dan patuh pada peraturan-peraturan sekolah yang telah disepakati di awal persekolahan pertama peserta didik. Adapun data peserta didik di SMK N 1 Bualemo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Data Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bualemo

No	Kejuruan	Jumlah peserta didik						Total
		X		XI		XII		
		P	L	P	L	P	L	
1	Agribisnis Perikanan	5	26	3	15	9	8	52
2	Akuntansi	14	6	20	9	13	10	72
	Jumlah	19	32	23	24	22	18	138

Sumber data: dokumen SMK Negeri 1 Bualemo, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik SMK N 1 Bualemo pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 138 tepatnya 64 jumlah peserta didik perempuan dan 74 jumlah peserta didik laki-laki. Peneliti akan mengemukakan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

Jumlah peserta didik di SMK N 1 Bualemo pada tahun ini berjumlah 138 peserta didik, jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 74 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 64 orang serta memiliki ruangan belajar sebanyak 6 ruangan dimana masing-masing kelas memiliki dua ruangan saja.⁵⁷

⁵⁶Hudari, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMK N 1 Bualemo, Ruang kepala Sekolah, 24 Juli 2023.

⁵⁷Samsul Rahman, *Wawancara*, Wakil Kepala Sekolah SMK N 1 Bualemo, Ruang wakil kepala Sekolah, 24 Juli 2023.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi kebutuhan dan kelancaran suatu proses pembelajaran, termasuk dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan proses pembelajaran khususnya dalam bidang pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat urgen dalam hal meningkatkan kualitas sekolah. Karena menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, bahkan kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka timbul sebagai kendala dalam proses belajar mengajar maupun peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Selain guru dan peserta didik sarana dan prasana merupakan salah satu pendukung yang dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di SMK N 1 Bualemo. Selain untuk mendukung proses pembelajaran sarana dan prasarana yang memadai juga dapat menarik minat Masyarakat untuk memasukan anaknya di sekolah.

Untuk memperlancar kegiatan program literasi di sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan kegiatan tersebut. Sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung dipergunakan sebagai proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Bualemo sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Bualemo

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Ket
A. Bangunan			
1.	Bangunan kantor/ruang kepala sekolah, guru dan tata usaha	1 bangunan	
2.	Bangunan ruang uks	1 bangunan	
3.	Bangunan ruang bk	1 bangunan	
4.	Bangunan ruang osis	1 bangunan	
B. Meubiler kelas			
1.	Meja guru di Kelas	6 buah	
2.	Kursi guru di Kelas	6 buah	
3.	Lemari penyimpanan buku dan peralatan di kelas	6 buah	
C. Meubiler dan peralatan ruang perpustakaan			
1.	Lemari perpustakaan	2 buah	
2.	Rak perpustakaan	2 buah	
3.	Media dan alat peraga	10 set	
4.	Meja Panjang untuk baca	2 buah	
5.	Kursi baca peserta didik	20 buah	
D. Meubiler kantor			
1.	Lemari penyimpanan alat-alat kejuruan akuntansi	1 buah	
2.	Lemari penyimpanan alat-alat kejuruan agribisnis perikanan	2 buah	
3.	Lemari penyimpanan peralatan olahraga	2 buah	
E. Sarana dan prasarana olahraga dan kesenian			
1.	Meja tenis	1 buah	

2.	Keyboard/pianica	1 set	
3.	Gitar akustik	2 buah	
4.	Gitar kecil	1 buah	
5.	Gitar listrik	2 buah	
6.	Matras	2 buah	
7.	Bola kaki	5 buah	
8.	Bola voly	5 buah	
9.	Tolak peluru	2 buah	
10.	Lembing	2 buah	
11.	Cakram	2 buah	
12.	Net/jarring tenis meja	2 buah	
13.	Net/jarring bola voly	2 buah	

Sumber data: dokumen SMK Negeri 1 Bualemo, 2023.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, dikarenakan keterbatasan gedung yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Namun hal tersebut tidak menjadi penghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena sekolah selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut akan menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting serta memiliki nilai yang sangat menunjang dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Temuan penelitian yang disajikan disini merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan Teknik penggalan data yang ditetapkan melalui dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini data di sajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan yang telah diselesaikan dengan urutan permasalahan yang ada. Berikut merupakan uraian hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pendidik dan peserta didik di SMK N 1 Bualemo.

B. Proses Program Literasi Sekolah terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMK N 1 Bualemo

Program literasi sekolah sangat penting untuk dilakukan di semua jenjang pendidikan. Salah satu sekolah yang telah melaksanakan program literasi sekolah yaitu di SMK N 1 Bualemo. Dalam melaksanakan program literasi sekolah, tentunya ada beberapa proses yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakannya. Ada tiga tahapan yang dilakukan di SMK N 1 Bualemo, yaitu pembiasaan, pengembangan dan pengajaran. Dengan adanya tahapan tersebut akan dapat mempermudah pelaksanaan literasi di SMK N 1 Bualemo.

Salah satunya cara untuk menjadikan seluruh warga sekolah memiliki budaya literasi yang baik, pihak sekolah Bersama-sama membuat program atau kegiatan sebagai wujud implementasi program literasi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik. Program-program yang dibuat harus memperhatikan kebutuhan, karakteristik peserta didik dan ketersediaannya sarana dan prasaarana yang mendukung. Berikut adalah ada beberapa tahapan yang berkaitan dengan pelaksanaan program literasi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik di SMK N 1 Bualemo antara lain :

a. Tahap Pembiasaan

1) Keterampilan Membaca

Melalui wawancara dengan bapak Saidina Hamzah selaku guru PAI pada tanggal 20 Juli 2023, beliau mengatakan bahwa :

Kalau dari sekolah jam pagi sebelum belajar sudah dijadwalkan literasi selama 15 menit, namun tergantung gurunya lagi. Kalau saya guru agama islam saya suruh mereka literasi dulu, membaca nanti tanyakan yang bingung dari buku atau dari google, paling tidak harus suka dengan bacaan dia sendiri dulu. Kalau dari sekolah jelas memberikan dukungan besar.⁵⁸

⁵⁸Saidina Hamzah, *Wawancara*, Guru Matpel Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Bualemo, Ruang Guru, 24 Juli 2023.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik. Mereka mengatakan bahwa ketika pagi hari sekolah menjadwalkan kepada seluruh peserta didik untuk berliterasi (membaca). Waktu yang disediakan oleh sekolah pada literasi pagi yaitu selama 15 menit yang dimulai dari pukul 06.30 – 06.45 WIB. Pada waktu yang disediakan ini, peserta didik boleh membaca buku apapun, diantaranya buku cerita pendek, novel, kisah rakyat, buku mata pelajaran dan lain-lain. Tidak ada batasan dan paksaan untuk peserta didik terkait buku atau bahan apa yang ingin mereka baca, sehingga peserta didik bebas hendak memilih buku mana yang ingin ia baca.

Selanjutnya, peserta didik menambahkan bahwa setiap kelas seharusnya ada pojok baca yang mana pojok baca tersebut dibuat sendiri oleh peserta didik dengan pendamping oleh guru wali kelas. Adanya pojok baca berfungsi untuk menuangkan pengetahuan peserta didik terhadap suatu bacaan agar peserta didik teringat dan menambah hiasan pada sudut kelas, tulisan tersebut juga bisa berupa kata motivasi. Selain itu, sudut bac aini juga selalu dilombakan pada tiap tahunnya, tepatnya saat perayaan HUT RI, peserta didik juga mengatakan ahwa ibu kepala sekolah ada menyampaikan baha pojok baca memang sengaja di muat dalam lomba agar peserta didik semangat bersaing menciptakan pojok baca yang kreatif.

2) Keterampilan Menulis

Pada tahap pembiasaan, keterampilan menulis belum diterapkan. Hal ini dikarenakan fokus tahap pembiasaan hanya sampai membaca saja dan guru berupaya menanamkan rasa suka peserta didik pada kegiatan membaca. Untuk itu, guru tidak mewajibkan peserta didik menerangkan hasil bacaannya.

3) Keterampilan Menyimak

Keterampilan yang ditenamkan pada tahap pembiasaan ini hanya pada konteks membaca saja, sehingga guru belum memberikan bahan literasi yang

sifatnya berupa visual maupun audio visual. Hal tersebut dikarenakan menyimak merupakan aktivitas yang memerlukan konsentrasi yang tinggi dan bisa dilakukan ketika sudah pada level yang tinggi.

4) Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan kegiatan yang tidak mudah untuk dilakukan. Tidak semua orang mampu berbicara dan mengungkapkan argumentasi atas apa yang ia ketahui. Untuk itu pada tahap pembiasaan, peserta didik belum sampai pada level ini.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi sekolah yang ada di SMK N 1 Bualemo kurang memenuhi dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu peserta didik melaksanakan literasi selama 15 menit. Permendikbud no 23 tahun 2015 mewajibkan para peserta didik untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah setiap hari. Permendikbud ini juga menyebutkan bahwa buku yang dibaca adalah buku nonpelajaran. Esensi dari kebijakan ini bahwa kegiatan membaca perlu dibiasakan sebagai rutinitas harian. Melakukan hal sederhana tetapi rutin lebih efektif membentuk kebiasaan yang berkelanjutan.

Alokasi 15 menit untuk membaca sebagaimana tertera dalam permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pertumbuhan Budi Pekerti, tidak perlu juga dimaknai sebagai durasi ideal untuk membaca. Lima belas menit adalah waktu minimal untuk membaca. Dengan paradigma tersebut, sekolah bebas menambah durasi membaca peserta didik. Guru di jam pelajaran pertama, misalnya bisa menambah durasi membaca peserta didik dengan memakan alokasi jam mengajarnya.

Respon dan dukungan sekolah terhadap adanya program literasi cukup baik hal ini ditunjukkan dengan adanya penyediaan buku yang cukup di perpustakaan

sekolah serta adanya tim untuk mengelola literasi. Dalam penyediaan buku khususnya pada mata pelajaran PAI cukup baik dikarenakan sekolah lebih banyak menyediakan buku pelajaran, bukan buku non pelajaran. Sedangkan yang kita ketahui sendiri bahwa ada kegiatan literasi ini peserta didik diwajibkan membaca buku non pelajaran yang tersedia berkaitan dengan bermuasa islam. Dengan begitu pihak sekolah dapat menambahkan beberapa buku non pelajaran untuk mata pelajaran PAI supaya cakupan bacaan peserta didik lebih luas dan peserta didik mendapatkan lebih banyak wawasan serta pengetahuan baru dari yang ia baca.

Program literasi merupakan program yang sudah cukup lama diterapkan di SMK N 1 Bualemo, karena program ini merupakan program yang diterapkan sekolah maka semuanya ikut berperan dalam menjalankan program itu yaitu dari kepala sekolah, pendidik serta peserta didik. Dalam pelaksanaannya senantiasa guru turut mendampingi pelaksanaan kegiatan tersebut, akan tetapi dari data hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa guru PAI bapak Saidina Hamzah tidak secara rutin mendampingi. Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar saat pelaksanaan literasi seluruh peserta didik dalam peserta didik lebih terkontrol dan berjalan secara kondusif.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilmiawan tentang implementasi kebijakan program literasi sekolah dan minat baca peserta didik di SMK N 1 Bualemo, yang menyatakan bahwa dengan adanya pendidik pendamping peserta didik merasa dirinya lebih diawasi dan cenderung dipaksa dikarenakan guru terus mengawasi mereka. Meskipun mereka masih belum memiliki dorongan dari dalam hati, mau tidak mau ia harus tetap melaksanakan literasi. Minat membaca buku yang dimiliki peserta didik masih rendah, hal itu terlihat dari adanya peserta didik yang tidak membaca buku ketika jam literasi. Berdasarkan data yang ada, peserta didik tidak membaca buku dan membuat

keributan ketika tidak ada pendamping. Dengan begitu adanya pendamping oleh pendidik bertujuan untuk membiasakan peserta didik membaca buku.

Oleh karena itu perlu adanya pendampingan yang dilakukan oleh guru. Pada kegiatan literasi pada mata pelajaran PAI ini peserta didik lebih sering membaca secara mandiri dibandingkan secara berkelompok. Dalam hal ini sebaiknya pendidik lebih memvariasikan bentuk pengabungan dalam belajar baik secara mandiri maupun secara berkelompok supaya peserta didik tidak jenuh.

b. Tahap Pengembangan

1) Keterampilan Membaca

Melalui wawancara dengan bapak Saidina Hamzah (guru PAI yang mengajar kelas XI) pada tanggal 20 Juli 2023, beliau mengatakan bahwa :

Saya lebih sering ke buku pelajaran, memang kalo buku-buku yang lain ada di sana diluar pelajaran tapi tidak mencakup semuanya. Buku yang dibaca peserta didik jelas berhubungan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan pada hari itu. Bahan bacaan yang digunakan untuk literasi tidak selalu dari buku, akan tetapi pernah diselingi dari internet dan juga menampilkan video. Ini semua sangat mendukung karena dikurikulum 2013 peserta didik harus aktif dan berpikir kritis dengan cara membaca atau melakukan program literasi yang di adakan di sekolah. Sebelum baca buku saya sebagai guru memberikan dulu bagian mana yang harus mereka baca dan apa yang harus mereka lakukan. Setelah membaca biasanya diberikan waktu bertanya tetapi tidak diwajibkan. Untuk keaktifan kelas adanya diskusi setelah literasi agar peserta didik lebih aktif lagi sehingga mereka dapat berfikir kritis dan lebih kreatif.⁵⁹

Bapak Saidina Hamzah juga menambahkan bahwa saat literasi peserta didik lebih sering melaksanakan secara individu, hanya beberapa kali saja peserta didik melaksanakan literasi secara berkelompok. Hal senada juga diungkapkan oleh beberapa peserta didik bahwa buku yang sering digunakan dan dibaca saat kegiatan literasi yaitu buku mata pelajaran. Selain buku pelajaran, saat pembelajaran dikelas

⁵⁹Saidina Hamzah, *Wawancara*, Guru Matpel Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Bualemo, Ruang Guru, 24 Juli 2023.

mereka juga pernah membaca bahan bacaan dari internet, memperhatikan video yang di tampilkan dan membaca buku cerita nabi.

Selanjutnya, setelah kegiatan literasi selesai, mereka tidak diwajibkan untuk memberikan pertanyaan kepada guru. Merkipun tidak wajib, tentu saja ada peserta didik yang bertanya, banyak atau tidaknya pertanyaan tergantung dari materi yang dibaca saat kegiatan literasi. Misalkan sudah tidak ada yang bertanya, maka guru Kembali memberikan pertanyaan ke peserta didik untuk mengetes apakah peserta didik benar paham atau tidak. Dengan begitu ada diskusi setelah kegiatan literasi tadi.

2) Keterampilan Menulis

Melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Saidina Hamzah, beliau mengatakan bahwa setelah kegiatan membaca pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan, peserta didik diwajibkan merangkum buku yang dibaca tadi. Hal ini bertujuan agar peserta didik sungguh-sungguh melaksanakan kegiatan literasi dan peserta didik akan berusaha mengambil poin-poin penting atas bacaan yang ia baca tadi.

Peserta didik juga sepakat mengatakan bahwa setelah melaksanakan literasi mereka diminta oleh guru merangkum hasil bacaan tadi. Peserta didik menambahkan bahwa kegiatan merangkum bahan bacaan dilaksanakan saat dikelas, juga saat pembelajaran. Hasil rangkuman saat pembelajaran di kelas akan guru periksa secara langsung dan saat pembelajaran hasil rangkuman dikumpulkan saat guru meminta sehingga peserta didik harus benar-benar menyiapkan.

3) Keterampilan Menyimak

Selain membaca dan menulis, literasi juga dilakukan dengan menyimak. Hal tersebut terlihat saat bapak Saidina Hamzah selaku guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan sebuah tampilan yang di dalamnya terdapat gambar dan suara

sehingga peserta didik bisa menangkap isi tampilan tersebut. Hal tersebut disebut dengan kegiatan menyimak.

Melalui wawancara dengan bapak Saidina Hamzah selaku guru PAI pada tanggal 20 Juli 2023, beliau mengatakan bahwa :

Jenis kegiatan literasi di sini ada juga melihat gambar mungkin ada kejadian yang baru-baru ini dikaitkan dengan pelajaran, pernah atau video ada juga, biasanya peserta didik yang kritis. Kalau zakat kami lebih ke PC biar enak saja anak-anak lihat. Kalau baca tanpa ada rujukan dari gurunya kadang salah perlu dituntun. Tahapan kedua membaca sambil merangkum yang tadi.⁶⁰

Peserta didik juga mengatakan hal yang sama bahwa untuk mata pelajaran PAI, bapak Saidina Hamzah pernah menampilkan video untuk diamati oleh peserta didik pada materi jenazah.

4) Keterampilan Berbicara

Melalui wawancara dengan bapak Saidina Hamzah, beliau mengatakan bahwa setelah kegiatan literasi selesai dilaksanakan, peserta didik boleh memberikan pertanyaan atas apa yang belum ia pahami pada bahan bacaan tadi. Pertanyaan ini sifatnya tidak wajib, bebas saja siapa yang mau bertanya. Jika peserta didik tidak ada yang bertanya, maka guru yang akan menanyakan kepada peserta didik hanya diminta menjawab dengan napa yang ia tahu saja.

Peserta didik juga mengatakan bahwa setelah kegiatan literasi seluruh peserta didik diperbolehkan untuk bertanya dan setelah itu guru memberikan umpan balik kepada peserta didik agar seluruh peserta didiknya aktif dan terjadi diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, literasi pada tahapan kedua ini merupakan literasi yang dilakukan pada mata pelajaran PAI. Literasi pada mata pelajaran PAI, dimulai saat guru masuk ke dalam kelas sebelum guru mengajar. Guru memberikan waktu khusus kepada peserta didik untuk membaca buku atau

⁶⁰Saidina Hamzah, *Wawancara*, Guru Matpel Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Bualemo, Ruang Guru, 24 Juli 2023.

bahan literasi lain, yang mana guru tersebut mengarahkan secara langsung mengenai bagian yang memang harus dibaca oleh peserta didik.

Setelah peserta didik menyelesaikan literasinya, guru menyuruh peserta didik untuk menulis dari hasil bacaan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang literasi yang sudah dilakukan tadi. Terkadang beberapa saja peserta didik yang bertanya dan terkadang banyak, sesuai dengan bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibaca. Ketika total ada atau sedikit peserta didik yang bertanya maka guru akan memberikan pertanyaan kembali kepada peserta didik agar mengetahui apakah peserta didik benar-benar memahami yang dibaca atau mereka hanya sekedar bingung. Setelah kegiatan literasi tentunya ada diskusi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil diskusi oleh tim penggerak literasi tentang cara efektif untuk mengerakkan para peserta didik agar lebih rajin membaca buku, khususnya buku non teks. Tim penggerak literasi mengatakan bahwa setiap guru wajib menanyakan kepada peserta didik, pada saat masuk kelas dan sebelum memulai pembelajaran, buku apa yang sudah dibaca baik di sekolah maupun di rumah. Menurutnya, Langkah sederhana ini sangat efektif untuk membuat anak tergerak mau membaca buku. Dengan selalu menanyakan buku yang telah dibaca, para peserta didik akan bersiap dengan membaca bersungguh-sungguh.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peserta didik sudah berada pada tahapan pengembangan dalam berliterasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Antoro pada pengembangan, peserta didik tahap yang lebih tinggi yaitu peserta didik di dorong untuk menuliskan ringkasan cerita/buku dan respon mereka terhadap buku yang mereka baca ke dalam sebuah buku khusus,

Bahan bacaan yang digunakan pada saat kegiatan literasi pada mata pelajaran PAI cukup bervariasi. Hal tersebut dikarenakan peserta didik mendapatkan bahan bacaan bukan hanya dari buku mata pelajaran.

Meskipun bervariasi, ketika pembelajaran tahap muka di kelas guru lebih sering menggunakan buku mata pelajaran. Hal tersebut dikarenakan sekolah lebih banyak menyediakan buku pelajaran, bukan buku non pelajaran. Sedangkan yang kita ketahui sendiri bahwa ada kegiatan literasi ini peserta didik diwajibkan membaca buku non pelajaran dan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya buku non pelajaran yang tersedia berkaitan dengan bernuasa Islam. Dengan begitu pihak sekolah dapat menambahkan beberapa buku non pelajaran untuk mata pelajaran PAI supaya cakupan bacaan peserta didik lebih luas dan peserta didik mendapatkan lebih banyak wawasan serta pengetahuan baru dari yang ia baca.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Antoro, yang mengatakan bahwa selama 15 menit membaca, buku yang dibaca oleh peserta didik adalah buku non pelajaran (berupa buku referensi atau buku pengayaan). Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya terpaku pada buku pelajaran saja, karena tidak semua persoalan yang ada dapat diperoleh melalui buku pelajaran. Dengan membaca buku non pelajaran peserta didik akan kaya dengan ilmu pengetahuan dan memiliki wawasan yang luas. Untuk itu perlu adanya waktu berliterasi yang diberikan kepada peserta didik.

Program literasi merupakan program yang sudah cukup lama diterapkan di SMK N 1 Bualemo, karena program ini merupakan program yang diterapkan sekolah maka semuanya ikut berperan dalam menjalankan program itu yaitu dari kepala sekolah, guru serta peserta didik. Dalam pelaksanaannya semestinya guru turut mendampingi pelaksanaan kegiatan tersebut, akan tetapi dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa guru PAI bapak Saidina Hamzah tidak secara rutin

mendampingi. Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar saat pelaksanaan literasi seluruh peserta didik dalam peserta didik lebih terkontrol dan berjalan secara kondusif.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan tentang implementasi kebijakan Gerakan literasi sekolah dan minat baca peserta didik di SMP Negeri 9 Yogyakarta, yang menyatakan bahwa dengan adanya guru pendamping peserta didik merasa dirinya lebih diawasi dan cenderung dipaksa dikarenakan guru terus mengawasi mereka. Merkipun mereka masih belum memiliki dorongan dari dalam hati, mau tidak mau ia harus tetap melaksanakan literasi. Minat membaca buku yang dimiliki peserta didik masih rendah, hal itu terlihat dari adanya peserta didik yang tidak membaca buku ketika jam literasi. Berdasarkan data yang ada, peserta didik tidak membaca buku dan membuang keributan ketika tidak ada pendamping. Dengan begitu adanya pendamping oleh guru bertujuan membiasakan peserta didik membaca buku.

Oleh karena itu perlu adanya pendampingan yang dilakukan oleh guru. Pada kegiatan literasi pada mata pelajaran PAI ini peserta didik lebih sering membaca secara mandiri dibandingkan secara berkelompok. Dalam hal ini sebaiknya guru lebih memvariasikan bentuk penggabungan dalam belajar baik secara mandiri maupun secara berkelompok supaya peserta didik tidak jenuh.

c. Tahap Pembelajaran

1) Keterampilan Membaca

Pada tahapan ini peserta didik di minta membaca buku non pelajaran seperti pada umumnya di sekolah. Tujuannya yaitu agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan yang banyak dan wawasan akan pembelajaran maupun non pelajaran lebih luas lagi.

2) Keterampilan Menulis

Peserta didik diminta untuk menuliskan isi bacaannya seperti pada tahap pembelajaran.

3) Keterampilan Menyimak

Peserta didik menyimak literasi yang guru berikan, bisa berupa tampilan audio, misalkan mendengarkan orang mengaji, mendengarkan penjelasan dari tampilan audio visual, percakapan ataupun penjelasan secara langsung yang diberikan oleh guru.

4) Keterampilan Berbicara

Pada tahap ini, peserta didik diminta guru untuk menyampaikan ulasan dan berpikir kritis dalam memahami bacaannya. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui bagaimana peserta didik memahami isi bacaan tersebut. Akan tetapi, di SMK N 1 Bualemo masih belum mencapai pada keterampilan berbicara.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada empat aspek yang keterampilan yang di asah oleh guru. Untuk pemaparannya sama saja, yang membedakan hanya terletak pada titik mana yang ditekankan. Pada tahap pembelajaran ini, peserta didik mencapai sampai pada tahapan tertinggi yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Akan tetapi untuk di SMK N 1 Bualemo khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum sampai pada tahapan berbicara.

C. Hasil Belajar dalam Pelaksanaan Program Literasi Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMK N 1 Bualemo

Program literasi sekolah dalam rangka peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada buku pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk wajib yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Meskipun belum terlaksana secara optimal dan masih terdapat hambatan seperti kurangnya pembaharuan buku, banyaknya

peserta didik yang tidak suka membaca, dan kurang cepat tanggap dalam adanya program literasi sekolah tetapi program ini terus dijalankan seperti menyisihkan waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai baik di awal maupun diakhir untuk membaca dan menulis menyampaikan hasil dari yang sudah dipahami.

Melalui wawancara dengan Saidina Hamzah selaku guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut :

Jenis program literasi disekolah dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam karena program ini hanya berjalan satu tahun saja dan di sekolah ini belum diwajibkan hanya dianjurkan. Jadi hasil belajar pendidikan agama islam yang meningkat hanya dari peserta didik yang rutin mengikuti program literasi tersebut.

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari laporan bulanan daftar pengunjung perpustakaan sekolah yang diambil tiga bulan terakhir tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Pada tiga bulan terakhir di tahun ajaran yang sedang berjalan, meskipun bukan jumlah yang besar akan tetapi dalam waktu 3 bulan peserta didik bisa mulai menunjukkan peningkatan pada hasil belajar.

Melalui wawancara dengan Samsul Rahman selaku wakil kepala sekolah di SMK N 1 Bualemo, sebagai berikut :

Dan juga peserta didik dapat dilihat dari laporan bulanan pengunjung perpustakaan sekolah yang diambil tiga bulan terakhir, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada peserta didik yang mengikuti program literasi sekolah.

Tenaga pendidik selalu di tuntut agar selalu membuat peserta didik lebih gemar membaca buku-buku bacaan hal ini tuujukan agar pemahaman mereka lebih luas. Keberhasilan hal ini dapat ditentukan oleh tenaga pendidik dalam mengembangkan tugas sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dikelas. Tenaga pendidik yang efektif mempunyai tiga jenis pengetahuan agar mereka pada saat mengajar peserta didik dengan baik. *Pertama*, pengetahuan yang berkaitan dengan

pembelajaran serta perkembangan sosial mereka. *Kedua*, pemahaman yang berkaitan dengan mata pelajaran yang memiliki hubungan dengan tujuan pendidikan. *Ketiga*, pemahaman yang berkaitan dengan materi ajar.

Tenaga pendidik merupakan panutan pemeran utama dalam proses kegiatan belajar. Dalam menjalankan kegiatan literasi harusnya tenaga pendidik harus menyelesaikan masalah yang ada terlebih dahulu. Dalam menumbuhkan kebiasaan literasi memang harus dilakukan secara terencana dengan baik dan memakai metode yang cocok agar rencana yang dilakukan menjadi efektif serta efisien. Sehingga bisa memberikan hasil yang optimal baik untuk sekolah maupun untuk peserta didik.

Hal ini dapat diperlukan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK

N 1 Bualemo, antara lain sebagai berikut :

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, unsur-unsur dalam proses pembelajaran harus memberikan kontribusi maksimal pada proses pembelajaran. Salah satu cara untuk memberikan kontribusi maksimal adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media pembelajaran.

Seorang pendidik dikatakan berhasil jika pada suatu proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik secara umum pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media program literasi sebagai terjadinya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai program literasi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada peserta didik kelas 2 di SMK N 1 Bualemo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam proses program literasi dilakukan 3 tahap, yang pertama tahap pembiasaan, yang kedua tahap pengembangan, yang ketiga tahap pembelajaran. SMK N 1 Bualemo sampai pada tahapan kedua, yaitu pada tahapan membaca dan menulis. Selanjutnya, penerapan literasi yang ada di SMK N 1 Bualemo kurang efektif dengan tuntutan yang ada di dalam buku pedoman. Hal tersebut dikarenakan buku yang sering digunakan dalam berliterasi pada saat mata pelajaran PAI yaitu buku pelajaran PAI itu sendiri, padahal seharusnya menurut pedoman, buku yang dibaca adalah buku pelajaran lain atau buku non pelajaran. Tetapi ini akan berpengaruh baik terkhususnya pada mata pelajaran PAI itu sendiri.
2. Program literasi sekolah dalam rangka peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada buku pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk wajib yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Meskipun belum terlaksana secara optimal dan masih terdapat hambatan seperti kurangnya pembaharuan buku, banyaknya siswa yang tidak suka membaca, dan kurang cepat tanggap dalam adanya program literasi sekolah tetapi program ini terus dijalankan seperti menyisihkan waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai baik di awal maupun diakhir untuk membaca dan menulis menyampaikan hasil dari yang sudah dipahami.

B. Saran

1. Diharapkan program literasi sekolah terus dikembangkan di setiap atau dalam dunia pendidikan serta memperkenalkannya sehingga tidak terjadi yang namanya kurang abdet atau ketinggalan informasi karena melihat dari kemajuan teknologi yang semakin berkembang dan sulit bahkan tidak dapat dibendung tanpa dengan program literasi.
2. Hendaknya literasi sekolah dimanfaatkan dengan baik atau positif oleh para penggunanya terutama pada kalangan peserta didik sebagai pelapor untuk kemajuan bangsa dengan mengontrol penggunaan dari teknologi atau media massa dengan kemampuan literasi digital yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan informasi yang di butuhkan dari media massa.
3. Diharapkan literasi sekolah sebagai salah satu penompang generasi mudah untuk membangun kemajuan bangsa dan negara di masa sekarang dan yang akan datang serta menjadi manusia-manusia yang unggul dan berkualitas serta dapat bersaing baik di kanca nasional maupun internasional atau global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Indeks Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta, Surakarta, 2017.
- Adawiyah, Rabiatul. *Peran Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis Kelas 5 MIN 2 Ciputat Timur Tangerang Selatan*. Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Alwasilah, A. Chaedar. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2005.
- Amiruddin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Dadang Sunendar. *Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. (Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016)
- Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi II: Jakarta, Balai Pustaka, 2005), 64.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- David Wray, Jane Medwell, et al. *Teaching Literacy in the Primary School*. (London, new fetter Lane, 2002)
- Departemen Agama Republic Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV. Jaya Sakti. 2001.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. 2016).
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

- Faizah, Dewi Utama dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016.
- Fauzi, Ahmad. *Pembelajaran Berbasis Literasi dan Presentasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Vol. 1, No. 1, September 2021.
- H. Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Hamalik, Oemar. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Sinar Baru Algesindu, Bandung, 2001.
- Hasanah, Nurasiah. *Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Ibadullah, dkk, *Pembelajaran Literasi Berbasis Lokal* (Magetan: AE Media Grafika, 2017,
- Istifadah, Nurul. *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Seminar Nasional Pendidikan Profesi guru Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, September 2021.
- Jannah, Nur. *Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik*. Vol. 3, No. 1, Januari 2023.
- Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet, X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Matthew B. Milles. *Qualitative data analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi dengan Judul Analisis data Kualitatif, buku Sumber Tentang Metode Baru*. Cet,1; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Bandung*. PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Rifai'I, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*, Medan: CV Widya Puspita, 2018, 2.
- Mujid, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana, 2006.

- Muzaki, Moch Ilham Nur. *Implementasi Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Malang*. Universitas Islam Malang, 2020.
- Nasrullah, et al., Materi Penduduk Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional, “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, 33.
- Niati, Hairun. *Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018.
- Nur Arifah, Siti. *Penerapan Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palangka Raya*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020). Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nurasiah Hasanah. *Program Literasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik SMA N 8 Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga. 2017.
- Ristiani, Rita. *Penggunaan Literasi Visual di Kelas VI Siswa SD N 1 Pajaragung*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, 2021.
- Rusyan, Tabrani, dkk. *Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018.
- Subagiono, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Surahmad, Winarno. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1978.
- Survey Unisco dilansir dari Lama, Solopos, 10 Oktober 2016 (<http://www.solopos.com/2016/10/10/hasil-survei-unisco-minat-baca-orang-inonesia-kedua-di-dunia-759534>) (diakses tanggal 21 Februari 2023)
- Susanto, A. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2009.

Sutrisna, Deden. “*Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom*”. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra dan Indonesia. Vol.13 No 2 2018.

Syadillah, Muhammad. *Efektivitas Penerapan Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung Pustaka Setia, 2006.

Wahidin, Unang. “*Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*”. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 07 No. 02. September 2018.

Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)

Yusuf, Yukram. *Peran Literasi Budaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik MIA Kelas X*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019.

Dokumentasi

















DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Indra Budi Setiawan
Tempat Tanggal Lahir : Sausu, 02 Februari 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa : 191010143
Alamat : Jln. Soekarno Hatta

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Moh Idris
Agama : Islam
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Mayayap, Kec Bualemo, Kab Banggai

Nama Ibu : Nursani
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : URT
Alamat : Desa Mayayap, Kec Bualemo, Kab Banggai

C. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar (SD) Inpres Trans Bomban, 2014
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Bualemo, 2016
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tolitoli, 2019
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, 2023
5. Melanjutkan Studi pada Perguruan Tinggi, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu Tahun 2019 – sekarang.